

Gaya Kepemimpinan Demokratis Dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Negeri Medan Fakultas Ilmu Sosial

Citra Anggraini Sihaloho¹ Sofia Andira² Elsadai Valencia Hutagaol³ Muhammad Nur Hidayat⁴ Flores Tanjung⁵

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: citra.3252121009@mhs.unimed.ac.id¹ diraea3252121006@mhs.unimed.ac.id²

elsadai.3251121005@mhs.unimed.ac.id³ nurhidayat3252121017@mhs.unimed.ac.id⁴

flores_tanjung@yahoo.co.id⁵

Abstrak

Penelitian ini menyajikan analisis komprehensif mengenai gaya kepemimpinan demokratis dalam organisasi ikatan mahasiswa muhammadiyah di universitas negeri medan, laporan ini didasarkan pada pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi dan studi pustaka dengan tujuan mendefenisikan konsep dan prinsip dasar kepemimpinan demokratis pada organisasi kemahasiswaan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis yang berfokus pada partisifasi, kolaborasi dan penghargaan terhadap individu sangat selaras dengan misi edukatif organisasi ikatan mahasiswa muhammadiyah, gaya kepemimpinan demokratis berfungsi tidak hanya sebagai metode mencapai tujuan organisasi juga melatih anggota dalam kompetensi manajerial, berfikir kritis dan hubungan interpersonal, kepemimpinan demokratis dalam organisasi ikatan mahasiswa muhammadiyah universitas negeri medan dapat diukur tidak hanya dari hasil tetapi juga dari kontribusi terhadap pengembangan karakter dan kapabilitas anggota serta menyajikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan guna mengoptimalkan praktik gaya kepemimpinan demokratis pada organisasi kemahasiswaan dimasa depan.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis, Organisasi, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Abstract

This study presents a comprehensive analysis of democratic leadership style in the Muhammadiyah student association organization at Medan State University, this report is based on a qualitative approach through interviews, observations and literature studies with the aim of defining the basic concepts and principles of democratic leadership in student organizations, from the results of the study shows that democratic leadership that focuses on participation, collaboration and respect for individuals is very much in line with the educational mission of the Muhammadiyah student association organization, democratic leadership style functions not only as a method of achieving organizational goals but also trains members in managerial competencies, critical thinking and interpersonal relationships, democratic leadership in the Muhammadiyah student association organization at Medan State University can be measured not only from the results but also from the contribution to the development of character and capabilities of members and presents recommendations that can be implemented to optimize the practice of democratic leadership style in student organizations in the future.

Keywords: Democratic Leadership Style, Organization, Muhammadiyah Student Association



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Berserikunya dua orang atau lebih, bekerja sama terikat secara formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan organisasi (Sondang P. Siagian, 2002). Organisasi dibentuk sebagai wadah untuk mengkoordinasikan seluruh sumberdaya secara efisien dan efektif, dimana yang menjadi tujuan utama organisasi menciptakan nilai ekonomi (profit), pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien, keberlangsungan hidup yang panjang serta dapat beradaptasi dengan perubahan, tumbuh dan berkembang dalam skala operasi atau

keanggotaannya serta mencapai tujuan bersama yang tidak mungkin dicapai oleh individu secara terpisah. Keberadaan organisasi tidak lepas dari peran pemimpinnya, dimana pemimpin merupakan individu yang memiliki wewenang formal dalam suatu organisasi, seringkali ditunjuk atau dipilih untuk memegang posisi tertentu juga memiliki peran sentral dalam menggerakkan dan memotivasi anggota mencapai tujuan bersama.

Ahli mendefenisikan pemimpin adalah seorang anggota kelompok yang paling berpengaruh terhadap aktivitas kelompoknya dan yang memainkan peranan penting dalam merumuskan ataupun mencapai tujuan - tujuan kelompok (Kartini Kartono, 2003) Kriteria pemimpin menurut para ahli mencakup integritas, kemampuan mempengaruhi, komunikasi efektif, inovasi, dan kecerdasan emosional, serta sifat - sifat lain seperti tanggung jawab, optimisme, dan ketangkasan dalam menghadapi perubahan. Konsep kepemimpinan ideal mencakup kemampuan untuk menginspirasi, mengambil keputusan bijak, dan memiliki empati terhadap orang lain, serta berfungsi mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada gaya kepemimpinan yang diterapkan dimana secara langsung mempengaruhi efektivitas, produktivitas dan budaya internal organisasi, gaya kepemimpinan sebagai rangkaian karakteristik yang digunakan pemimpin untuk memengaruhi bawahan demi mencapai tujuan organisasi (Loliana, 2021) Terdapat berbagai gaya kepemimpinan, berikut beberapa gaya kepemimpinan yang umum diadopsi oleh seorang pemimpin sesuai dengan kepribadian dan situasi internal organisasi:

1. Gaya Kepemimpinan Otoriter. Pengambilan keputusan secara tunggal dan memerintah dengan tegas oleh pimpinan. partisipasi anggota tim dalam pengambilan keputusan hanya diberi sedikit ruang namun ini efektif dalam situasi darurat atau ketika keputusan cepat diperlukan tetapi dapat menghambat kreativitas dan motivasi jangka panjang.
2. Gaya Kepemimpinan Demokratis. Pemimpin yang mengadopsi gaya ini mengajak anggota tim untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Mereka menghargai masukan dari tim dan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif serta dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas anggota tim, tetapi mungkin memerlukan waktu ekstra dalam proses pengambilan keputusan.
3. Gaya Kepemimpinan Transformasional. Pemimpin transformasional memotivasi dan menginspirasi anggota tim untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Mereka menciptakan visi yang kuat, mendorong inovasi, dan mendorong pengembangan pribadi anggota tim. Pemimpin ini seringkali menjadi model peran yang positif bagi tim mereka

Kepemimpinan demokratis atau partisipatif, umumnya dianggap sebagai gaya yang paling efektif. Pemimpin dengan gaya ini tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga berpartisipasi dalam kelompok dan menerima masukan dari anggotanya. Ciri - ciri gaya kepemimpinan demokratis:

1. Selalu melibatkan anggota untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan serta proses diskusi.
2. Pengembangan, motivasi dan kesejahteraan tim menjadi fokus pimpinan.
3. Pemimpin menghargai keberagaman pendapat, terbuka untuk ide - ide terbaru anggota serta dapat menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan.
4. Pemimpin selaku berprilaku jujur dan terbuka akan tujuan dan sasaran organisasi, sehingga masing - masing anggota memahami perannya dalam organisasi.
5. Selalu membangun consensus untuk mencapai kesepakatan bukan pemaksaan kehendak oleh pimpinan.

Selain memiliki ciri – ciri, pada gaya kepemimpinan demokratis terdapat kelebihan:

1. Meningkatkan kreativitas dan inovasi
2. Meningkatkan produktifitas dan moral
3. Terjalinnya hubungan antar anggota menjadi lebih erat karena seringnya kolaborasi dan komunikasi.
4. Adanya rasa dihargai dan didukung cenderung lebih puas dengan pekerjaan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyajikan analisis yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, kelebihan, kekurangan dan tantangan kepemimpinan demokratis dalam organisasi ikatan mahasiswa muhammadyah universitas negeri medan, juga memberikan pemahaman mendalam serta rekomendasi yang dapat diterapkan.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan pada penelitian ini, di mana analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono, 2019). dengan teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan diperkuat melalui studi pustaka.

1. Wawancara, wawancara dilakukan terhadap tiga orang narasumber merupakan mahasiswa UNIMED untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian, narasumber sebagai sampel sdr. Amal rejeki dabutar selaku ketua komisariat, sdr. Lili mutia risky handayani selaku sekretariat umum dan Widya khairunisa selaku bendahara umum pada komisariat Ki Haji Mas Mansyur ikatan mahasiswa muhammadyah di universitas negeri medan.
2. Observasi. Pengamatan dilakukan pada salah satu komisariat ikatan mahasiswa muhammadyah di universitas negeri medan yang bernama Ki Haji Mas Mansyur, dimana komisariat ini menaungi fakultas ekonomi dan fakultas ilmu sosial.
3. Studi Pustaka. Studi pustaka dilakukan untuk memperkuat data dari wawancara dan observasi. Data diperoleh dengan mengumpulkan serta menyimpulkan informasi dari e-book dan artikel dalam jurnal online.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Eksistensi ikatan mahasiswa muhammadyah dilingkungan kampus

Organisasi kemahasiswaan merupakan ekosistem fundamental dalam lingkungan pendidikan tinggi berfungsi sebagai laboratorium nyata bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dan potensinya diluar ranah akademis, dimana keberadaannya diatur dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 155/U/1998, organisasi ikatan mahasiswa muhammadyah di universitas negeri medan sebagai wadah intelektual muda dan leader breeding yang mempersiapkan kadernya sebagai calon pemimpin dimasa depan. Dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadyah terdapat landasan ideologi, kontek organisasi termasuk struktur dan budaya IMM secara keseluruhan

1. Struktur dan orientasi IMM. IMM memiliki struktur kepemimpinan berjenjang mulai dari Dewan Pimpinan Pusat (DPP) hingga Pimpinan Komisariat (PK) ditingkat kampus, dilingkungan universitas negeri medan IMM memiliki empat komisariat dimana masing – masing menaungi dua fakultas, pengukuhan nama komisariat diambil dari nama – nama tokoh muhammadyah yaitu Ki Haji Mas Mansur, Ki Haji Ahmad Dahlan, Prof. Dr. Hamda dan Ahmad Badawi.

2. Trilogi ikatan dan prinsip khittah. Jati diri kader IMM terangkum dalam trilogy ikatan dan trilogi kompetensi menuntut kader memiliki orientasi keislaman dan keilmuan yang kuat serta mengedepankan moralitas tinggi guna menentukan programnya, khittah perjuangan muhammadyah merupakan garis besar perjuangan, pedoman dan arah yang tidak boleh bertentangan dengan asas dan tujuan organisasi.
3. Budaya organisasi dan imperative demokratis dalam kaderisasi. Budaya organisasi IMM mencerminkan gaya kepemimpinan dialogis dan partisipatif sebagai mekanisme inti program kaderisasi yang wajibkan adanya delegasi, mentorship dan partisipasi. Walaupun menjalankan kepemimpinan sendiri – sendiri namun seluruh komisariat tetap menjaga silaturahmi yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan bersama seperti bakti sosial secara kolaborasi, safari Ramadhan maupun memperkenalkan IMM kepada mahasiswa baru. Ikatan mahasiswa muhammadyah merupakan wadah berkumpulnya mahasiswa guna menyampaikan aspirasi, sarana diskusi dan melaksanakan bakti sosial ke masyarakat juga sebagai lembaga yang membentuk sikap demokratis, profesional dan kompetensi manajerial bagi generasi penerus bangsa.

Analisa gaya kepemimpinan pada Ikatan Mahasiswa Muhammadyah

Gaya kepemimpinan sebagai cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahannya agar mereka mau bekerja sama dan produktif demi mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2017), didalam organisasi ikatan mahasiswa muhammadyah para ketua komisariat memilih gaya kepemimpinan yang berbeda – beda namun komisariat Ki Haji Mas Mansyur lebih menerapkan gaya kepemimpinan demokratis didasarkan pada beberapa prinsip utama yang membentuk landasan operasionalnya :

1. Syura in action atau pemberian kesempatan yang luas bagi seluruh anggota untuk terlibat aktif dalam setiap proses organisasi hal ini mencakup partisipasi dalam merancang, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik.
2. Praktik feedback, komunikasi yang bersifat dua arah dan transparan menjadi tolak ukur sehatnya organisasi. pemimpin memfasilitasi diskusi yang inklusif, memastikan semua anggota memiliki kesempatan untuk berbicara dan pendapat mereka didengarkan. sifat ramah dan kemauan untuk menerima saran, pendapat, bahkan kritik, adalah ciri khas dari pendekatan ini.
3. Menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Hubungan antara pemimpin dan anggota terwujud dalam bentuk *human relation* yang didasari oleh prinsip saling menghargai dan menghormati juga menekankan pada perkembangan, kepuasan, motivasi, dan kesejahteraan anggota.
4. Pendeklasian tugas dan fungsi mentor dalam kaderisasi memiliki fungsi ganda selain menyelesaikan program kerja yang lebih penting bertindak sebagai sarana pengembangan kadernya.

Tantangan kepemimpinan demokratis pada ikatan mahasiswa muhammadyah

Penerapan kepemimpinan demokratis tidak lepas dari dilema operasional dan tantangan ideologis

1. Tantangan integritas nilai ideologis dalam keputusan demokratis perlunya kepastian proses musyawarah Amanah berkeadilan, tidak menghasilkan program kerja yang berorientasi pada kepentingan sesaat anggota, serta keputusan diambil secara demokratis yang akuntabel terhadap khittah perjuangan muhammadyah maupun trilogy ikatan.

2. Ketegangan antara tuntutan akan konsensus dengan efisiensi, proses musyawarah yang panjang sehingga pengambilan keputusan berlangsung lama, bagi organisasi mahasiswa yang berorientasi pada pergerakan dapat menghambat respon organisasi terhadap isu – isu regional dan ini menjadi tantangan besar operasional organisasi.

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan demokratis yang berlandaskan pada partisipasi, kolaborasi dan penghargaan pada individu merupakan pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam kontek organisasi kemahasiswaan meskipun memiliki beberapa kelemahan seperti proses keputusan yang lama dan resiko konflik namun memiliki kelebihan utama yang mendukung dalam pengembangan karakter, kreativitas dan komitmen anggota sesuai dengan misi organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,D.Z, Muqopie, A, Zohriah, A, & Fauzi, A (2023). Gaya Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 5218-5223.
- Astutik, A. A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis (Studi Kasus pada Organisasi HIMAMASDA). *Journal of Science and Education Research*, 3 (1), 18-24.
- Djoko Sulistya. (2016), Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Strategy. Sidoarjo, Nizamia Learning Center
- Duriani, (2022), Muhammadyah sebagai Gerakan Pencerahan, Bandung, Indonesia Emas Group.
- Hany Azza, U. (2019), Buku Ajar Psikologi Industri dan Organisasi. Yogyakarta, Deepublish, cetakan 1
- Jaudi. (2020). Kepemimpinan Inovatif dalam Pengembangan Organisasi dan Team. Southeast Asian. *Journal of Islamic Education Management*, 8(5), 147–158.
- Kartini Kartono (2019), Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu, Jakarta, Rajawali Pers, edisi 1 cetakan 21
- Kemdikbud 155/U/1998, Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, Jakarta, Kemendikbud RI
- Lestari, M. D. (2019). Pengkaderan Intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Muhammadiyah di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Tajdida*, 15(1), 12–21.
- Mustiqowati, U. M. (2021), Dasar – Dasar Teori Organisasi, Jakarta, Irdev
- Nahdiaturrosidah, S & Efendi, N (2025). Konsep Dasar Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 3(1), 183-194.
- Nastiti, D. (2023), Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra, Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64-74
- Nur, F., & Ramli, R. (2017). Pengaruh Kepengurusan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Istiqra*, 4(2), 213–228.
- Salsabilla, B, Lestari, F.I, Erlita, M, Insani, R.D, Santika, R, Ningsih, R. A, & Mustika, D. (2022), Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9979-9985.
- Sondang, (2002), Teori Pengembangan Organisasi, Jakarta, Bumi Aksara, edisi 1 cetakan 4
- Sugiyono. (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung, Alfabeta
- Utari, S & Hadi. (2020), Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Yogyakarta (studi kasus), *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 994-1002.